



Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pandeglang

Agus Lukman Hakim ^{1*)}, Ade Hadiono ^{1*)}, Ipah Mulyani ^{1*)}, Jumanah ^{2*)}, Natta Sanjaya ^{3*)},
Destiana ^{4*)}

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten, Jl. Raya Serang Km 1,5 Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Indonesia-42551, ²⁾ Program Studi Doktor Ilmu Administrasi, Universitas Padjadjaran, Jl. Bukit Dago Utara No.25 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Indonesia-40135, ³⁾ Program Studi Doktor Administrasi Publik, Universitas Diponegoro, Jl. Erlangga Barat 7 No. 35 Pleburan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Indonesia-50241, ⁴⁾ Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Terbuka, Jl. Pondok Cabe Raya, Pondok Cabe Udik Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Indonesia-15437

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29/07/2022

Received in revised form 02/08/2022

Accepted 10/08/2022

Abstract

Pandeglang Regency is an area that has the potential to be prone to disasters, especially earthquakes and tsunamis that can be caused by the eruption of the Anak Krakatau volcano and the shifting of the Indo-Australian and Eurasian-Pacific plates. The impact of disasters causes big problems, one of which is economic problems. The Regional Government has made several efforts in disaster management, especially the recovery of the post-disaster economic sector, but in its implementation there are still several obstacles and the results are not optimal. This study aims to develop a post-disaster economic recovery strategy for coastal communities in Pandeglang Regency. Descriptive research design using a mix-method approach between quantitative and qualitative approaches. The sampling technique with purposive side is 35 respondents. The selected informants are representative people who understand and are affected by the disaster, experts, and stakeholders. Quantitative descriptive analysis using USG (Urgency, Seriousness, Growth) and qualitative data analysis techniques using the approach according interactive to Milles and Huberman. The results obtained are post-disaster economic recovery strategies for coastal communities in Pandeglang Regency, namely business recovery assistance for economic actors in the tourism sector and UMKM, counseling and training for creative economy businesses and UMKM for coastal communities, providing business capital for coastal communities, economic counseling and training for women. household business actors, as well as providing soft loans, restructuring credit for disaster victims, and optimizing fishermen's cooperatives.

Keywords : *Economic Recovery, Post-Disaster, Coastal Communities*

Abstrak

Kabupaten Pandeglang merupakan daerah yang memiliki potensi rawan bencana, khususnya bencana gempa dan tsunami yang dapat diakibatkan dari letusan gunung berapi Anak Krakatau dan pergeseran lempeng Indo-Australia dan Eurasia-Pasifik. Dampak bencana menimbulkan masalah besar salah satunya masalah ekonomi. Pemerintah Daerah telah melakukan beberapa upaya dalam penanggulangan bencana khususnya pemulihan sektor ekonomi pasca bencana, namun pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan hasilnya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pemulihan ekonomi pasca bencana untuk masyarakat pesisir di Kabupaten Pandeglang. Desain penelitian menggunakan pendekatan *mix-method* antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling sebesar 35 responden. Informan yang dipilih yaitu masyarakat yang representatif memahami serta yang terkena dampak bencana, para pakar, dan pemangku kepentingan. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dan teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif menurut Milles dan Huberman. Hasil yang didapat strategi pemulihan ekonomi pasca bencana untuk masyarakat pesisir di Kabupaten Pandeglang yaitu pendampingan pemulihan usaha bagi pelaku ekonomi sektor wisata dan UMKM, penyuluhan dan pelatihan usaha ekonomi kreatif dan UMKM masyarakat pesisir, pemberian modal usaha bagi masyarakat pesisir, penyuluhan dan pelatihan ekonomi bagi wanita pelaku usaha rumah tangga, serta pemberian kredit lunak, restrukturisasi kredit korban bencana, dan optimalisasi koperasi nelayan.

Kata kunci : *Pemulihan Ekonomi, Pasca Bencana, Masyarakat Pesisir*

*Penulis Korespondensi

E-mail : nattasanjaya88@gmail.com

PENDAHULUAN

Hasil riset pengurangan resiko bencana oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan Indonesia berada pada urutan pertama sebagai negara rawan tsunami dan tanah longsor di dunia. Laporan yang sama menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga dalam bencana gempa bumi, dan urutan keenam untuk banjir (Asy'ari, 2018).

Kabupaten Pandeglang merupakan kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki luas wilayah 2.747 kilometer persegi atau sebesar 29,98 persen dari luas Provinsi Banten dan memiliki pantai terpanjang di Provinsi Banten yaitu sepanjang 275 km, diantaranya wilayah Samudera Hindia di sebelah

selatan. Kabupaten Pandeglang juga berada di zona pertemuan lempeng Indo Australia dan Eurasia-Pasifik serta letusan Gunung Anak Krakatau (GAK) yang merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap gempa tektonik dan rawan bencana tsunami.

Berdasarkan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan provinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota. Masyarakat pesisir merupakan

masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan.

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir (Satria, 2015). Masyarakat pesisir memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas dan mendiami wilayah sekitar pesisir dan melakukan kegiatan utama dengan mengandalkan sumber daya laut dan pesisir.

Daerah pesisir Kabupaten Pandeglang merupakan daerah yang memiliki potensi yang sangat rawan terhadap bencana, khususnya bencana gempa dan tsunami. Tercatat bencana tsunami yang terakhir terjadi pada 22 Desember 2018 lalu mengakibatkan 351 orang meninggal dunia, kerusakan sarana dan prasarana (diantaranya rumah rusak sebanyak 1.047 rumah) serta 7.469 penduduk harus mengungsi (Bappeda, 2022), dimana wilayah terdampak yaitu Kecamatan Carita, Kecamatan Labuan, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Sukaresmi, Kecamatan Panimbang, Kecamatan Cigeulis, Kecamatan Cimanggu, dan Kecamatan Sumur.

Dampak bencana Tsunami Selat Sunda menyebabkan rusaknya ekosistem dan sumber daya pesisir, hilangnya mata pencaharian, hancurnya bangunan hotel, hancurnya perahu-perahu nelayan, dan rusaknya ratusan rumah warga

serta warung yang rata akibat terjangan gelombang tsunami tersebut. Bencana tidak dapat diprediksi, namun kegiatan pencegahan bencana perlu dilakukan demi mengurangi risiko dari dampak bencana tersebut, salah satunya yaitu dengan memetakan wilayah risiko bencana tsunami di Kabupaten Pandeglang. Terdapat empat kecamatan risiko tinggi tsunami dengan indeks risiko tsunami yaitu 1,00 diantaranya Kecamatan Carita, Kecamatan Labuan, Kecamatan Panimbang, dan Kecamatan Sumur.

Selain besarnya kerugian fisik dan materil, bencana tsunami Selat Sunda pun menimbulkan dampak terhadap sektor ekonomi masyarakat sekitar pesisir. Kerusakan wilayah pesisir akibat terjangan tsunami menyebabkan hilangnya mata pencaharian warga, ditambah dengan sepiunya wisatawan yang berkunjung ke pantai pasca bencana mempengaruhi perekonomian masyarakat karena pendapatan mereka berkurang bahkan tidak ada. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Pandeglang (2022), bahwa total kerugian fisik bencana Tsunami Selat Sunda yaitu sebesar Rp. 93,38 Milyar dan menyebabkan kerugian ekonomi sebesar Rp. 166,68 Milyar. Selain menghancurkan tatanan ekonomi bencana tersebut juga menimbulkan trauma yang berkepanjangan, terutama untuk anak-anak dan kaum perempuan.

Kejadian bencana akibat tsunami tersebut tentunya membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkan kondisi sosial ekonomi warga masyarakat yang terkena dampak bencana tersebut. Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang telah mengalokasikan anggaran rekonstruksi dan rehabilitasi yang berasal dari dana hibah rehabilitasi dan rekonstruksi

pasca bencana sebesar Rp. 74.747.261.000,- pada tahun anggaran 2019 dengan capaian realisasi sebesar Rp. 74.196.961.521,- (99%) yang telah digunakan untuk pembangunan kawasan Huntap dengan RTG type RISBA dan optimalisasinya di 8 lokasi Huntap sebanyak 706 unit, pembangunan Jembatan Cibungur, pembangunan ruas Jalan Cibungur, optimalisasi Pembangunan Faso/Fasus Huntap, belanja jasa konsultasi, dan belanja dukungan kegiatan (BPBD, 2022). Namun dari alokasi dan realisasi dana hibah tersebut masih belum optimal untuk memenuhi kebutuhan rekonstruksi dan rehabilitasi penanganan pasca bencana tsunami. Diperkirakan masih dibutuhkan biaya penanggulangan pasca tsunami Selat Sunda yang memerlukan penanganan lebih lanjut sebesar Rp. 152.627.588.377,- karena masih adanya beberapa sarana dan prasarana yang belum optimal tertangani (BPBD, 2022). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dipandang perlu dilakukan sebuah kajian tentang pemulihan ekonomi pasca bencana untuk masyarakat pesisir di Kabupaten Pandeglang.

Adapun tujuan dari kajian ini adalah untuk menyusun strategi pemulihan ekonomi pasca bencana untuk masyarakat pesisir di Kabupaten Pandeglang, khususnya pemulihan ekonomi pasca bencana tsunami untuk masyarakat pesisir di Kabupaten Pandeglang.

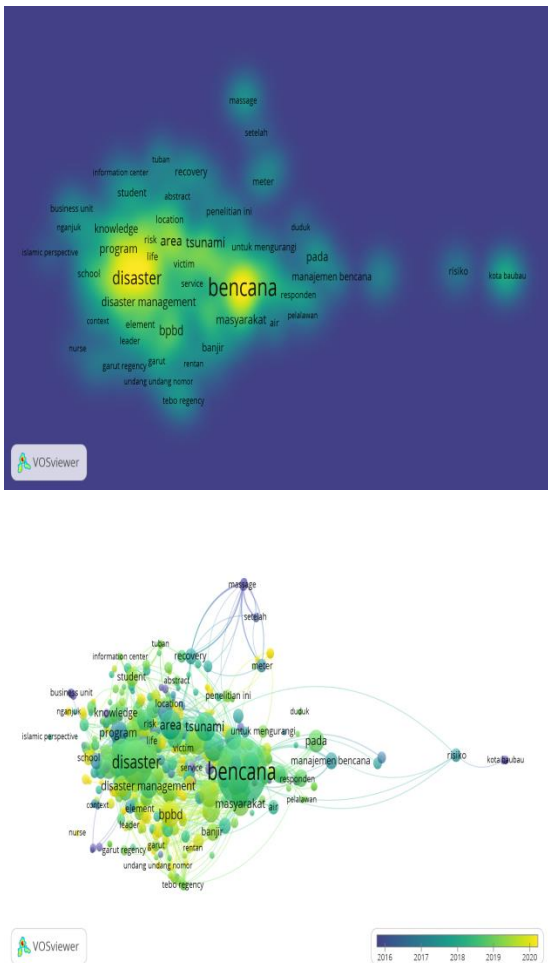
Secara periode kajian bencana telah banyak diteliti pada rentang tahun 2016 sampai tahun 2022 hal ini telah dilakukan pemetaan dengan menggunakan tools Vos Viewers. Kelompok penulis tahun pada rentang 2016 salah satunya hasil penelitian (Sadat, 2016) menunjukkan bahwa Efektivitas kinerja

pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau suatu pencapaian hasil yang memuaskan dalam Produktifitas Aparat, Kualitas Layanan korban bencana banjir, Responsivitas dalam kemampuan aparat pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau untuk mengenali kebutuhan korban bencana, melalui tahap-tahap pra bencana, saat tanggap darurat, pasca bencana. Selain itu (Mukhadiono, 2016) melihat bahwa perlunya perhatian pada psikologi anak yang terdampak bencana alam.

Kemudian pada tahun berikutnya, hasil kajian (Riyadi, 2018) melihat bahwa perlunya manajemen pemulihan dan penyelamatan dokumen penting yang rusak akibat bencana alam, perlunya memasukan pendekatan bimbingan religi terhadap pemulihan masyarakat yang terdampak bencana alam (Latif, 2019). Pada konteks yang berbeda disampaikan oleh kajian (Rengganis, 2020) melihat bahwa penanganan bencana ini perlu adanya koordinasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Sebagai *leading sector* dalam upaya penanggulangan bencana, BPBD bertindak sebagai koordinator, fasilitator, motivator, sekaligus pelaksana program (Haeril, 2022).

Melihat dari beberapa hasil penelitian tersebut memang Kajian Bencana telah banyak diteliti, pada penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji bencana dalam persepektif peran kelembagaan (Rita, 2014); (Sadat, 2016); (Haeril, 2022); (Rengganis, 2020), psikologis anak (M u k h a d i o n o , 2 0 1 6) , manajemen arsip pasca bencana (Riyadi, 2018), dan spasial resiko (Zahro, 2019).

Gambar 1 *Positioning* Topik Riset



Sumber: Data diolah dari Crosef, 2022

Berdasarkan pemetaan menggunakan tools Vos Viewers didapat hasil bahwa belum ada penelitian yang menghubungkan kajian pasca bencana dalam perspektif pemulihan ekonomi secara khusus di Kabupaten Pandeglang. Meskipun ada beberapa tulisan yang hampir sama seperti kajian (Hamid, 2021) merupakan hasil Pengabdian kepada masyarakat, tempat yang berbeda begitupun bencana dikhususkan pada bencana banjir dan kajiannya lebih luas dengan melihat pada pemulihan sosial selain pemulihan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan gabungan (*Mix Methode*) antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan wawancara, penyebaran angket, observasi, dokumentasi, dan penelusuran website. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pesisir yang terkena dampak musibah bencana di Kabupaten Pandeglang, Pemerintah Daerah, NGO, Swasta, Akademisi, Media/Pers. Pada penelitian ini, populasi tidak bisa terdata sehingga sampel tidak bisa ditampilkan dengan metode penarikan sampel. Akurasi dan keyakinan peneliti terhadap responden menjadi sangat urgent, oleh karena itu teknik pengambilan sample dengan *purposive sampling* sebesar 35 responden.

Adapun alasan menentukan jumlah 35 orang responden adalah dengan memperhatikan pendapat dari John T. Roscoe dalam memberikan panduan dalam menentukan sampel, yakni: (a) jumlah sampel minimal 30 dan kurang dari 500; (b) jika sampel dibagi dalam sub sampel misalkan berdasarkan jenis kelamin maka, minimal 30 untuk tiap sub sampel; (c) jika penelitiannya multivariate maka minimal sepuluh kali jumlah variabel; dan (d) jika penelitiannya eksperimental dengan sampel ketat maka antara sepuluh sampai 20 (Agung, 2006).

Adapun informan penelitian yang digunakan dalam analisis kualitatif adalah masyarakat yang representative, memahami serta terkena dampak musibah di wilayah

peisir Kabupaten Pandeglang serta para pakar dan pemangku kepentingan (pelaku usaha, instansi pemerintah, Lembaga sosial, Akademisi, serta masyarakat) yang terlibat dalam penanganan musibah di kawasan peisir Kabupaten Pandeglang.

Dalam menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan tahapan uji validitas data, uji reliabilitas data, dan analisis data deskriptif menggunakan USG (Urgency, Seriousness, Growth). Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

Gambar 2. Rumus Uji Validitas data

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1} x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Sumber: (Isna, 2013)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi;

n : jumlah responden;

X : skor tiap item; dan

Y : skor seluruh item responden.

Pedoman menilai validitas pada instrumennya adalah dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dengan nilai r tabel (n-2; α : 0.05). Jika nilai koefisien korelasi (harus bernilai positif) lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Apabila lebih kecil atau sama dengan, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan harus diganti dengan instrumen baru dan dilakukan uji validitas ulang. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen pada 30 (tiga puluh responden) sebagai syarat untuk mengetahui normalitas data. Peneliti memilih menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan alasan rumus ini lebih memberikan ruang pada jumlah

pilihan jawaban yang lebih banyak. Adapun gambar rumus untuk uji reliabilitas *alpha cronbach* sebagai berikut :

Gambar 3. Rumus Uji Reliabilitas Data

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_e^2} \right)$$

Sumber: (Isna, 2013)

Keterangan:

r_i : koefisien alpha cronbach;

k : banyaknya item;

$\sum S_i^2$: jumlah varians item; dan

S_e^2 : varians total.

Pedoman sebuah instrumen dikatakan reliabel dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien alpha dengan r tabel pada n-2 dan alpha 0.05. jika nilai koefisien alpha > r tabel berarti instrumen reliabel begitu sebaliknya bila nilai koefisien alpha \leq r tabel berarti instrumen tidak reliabel atau tidak handal/layak untuk diteruskan sehingga harus dilakukan penggantian instrumen dan dilakukan uji reliabilitas ulang.

Terkait pemulihan ekonomi masyarakat pasca bencana melalui Pendekatan yang digunakan adalah analisis *Urgency, Seriousness, Growth* (USG). Yang dimaksud analisis USG dalam kajian ini adalah : a. **Urgency** (Penting dan Mendesak): apakah strategi berupa Program/Kegiatan dilihat dari ketersediaan waktu pencapaian waktu, apakah strategi tersebut urgen untuk dilaksanakan dalam pemulihan ekonomi masyarakat pesisir pasca bencana; b. **Seriousness** (Serius/Kesungguhan): Dengan melihat pengaruh strategi berupa program/kegiatan. Apakah strategi tersebut berpengaruh pada pemulihan ekonomi masyarakat pesisir pasca bencana; c. **Growth**

(pertumbuhan) : Dengan melihat pada dampak jika strategi tidak dilaksanakan. Apakah jika strategi tersebut tidak dilaksanakan berdampak pada pencapaian pemulihan ekonomi masyarakat pesisir pasca bencana.

Dalam menganalisis data dengan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan tahapan uji validitas/uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi (sumber dan teknik) serta membercheck. Serta teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN DISKUSI/ANALISIS

Penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Dimana pemulihan pasca bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 merupakan berkaitan dengan mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan

memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana. Sedangkan rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca bencana.

Berdasarkan hasil penelitian terkait penanggulangan pasca bencana, ada tiga belas strategi pemulihan ekonomi yang diharapkan dapat memberikan dampak pemulihan kembali bagi korban terdampak. Ketiga belas strategi tersebut sebagai instrumen dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil uji Validitas untuk instrumen Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana

Item Pernyataan	R Hitung Instrumen Urgency	R Hitung Instrumen Seriousnes	R Hitung Instrumen Growth	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0.3885	0.5337	0.6261	0.339	Valid
2	0.5566	0.6309	0.4656	0.339	Valid
3	0.6669	0.7246	0.5216	0.339	Valid
4	0.4878	0.5331	0.4776	0.339	Valid

5	0.4014	0.4394	0.4776	0.339	Valid
6	0.63	0.6284	0.444	0.339	Valid
7	0.6138	0.6579	0.5472	0.339	Valid
8	0.6454	0.6489	0.5611	0.339	Valid
9	0.602	0.4981	0.5936	0.339	Valid
10	0.6507	0.7345	0.5808	0.339	Valid
11	0.4868	0.7345	0.3732	0.339	Valid
12	0.5399	0.4778	0.4249	0.339	Valid
13	0.5918	0.6259	0.5585	0.339	Valid

Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan nilai perolehan semua nilai R Hitung pada Urgency, Seriousness dan Growth lebih besar dari nilai R tabel sebesar 0,339 maka seluruh instrumen Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana dinyatakan Valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji ketepatan dari suatu data, sedangkan pengujian melalui

nilai koefisien alpha dengan dibandingkan nilai 0.60. Suatu item variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai alpha di atas 0.60 dan sebaliknya (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS di dapat hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Pernyataan Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
URGENCY	207.6857	542.634	.483	.310	.889
SERIOUSNES	207.2571	406.491	.807	.721	.531
GROWTH	208.3714	516.123	.667	.657	.704

Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk semua instrumen penelitian nilainya di atas angka 0,339 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian variabel Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana tersebut Reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian tim terkait penanggulangan pasca bencana, ada tiga belas program prioritas hasil survey dengan menggunakan pendekatan USG yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Urutan Prioritas Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana

No.	STRATEGI	U	S	G	Total
1	Pendampingan pemulihan usaha bagi pelaku ekonomi sektor wisata dan UMKM	4,23	4,40	4,34	12,97
2	Penyuluhan dan pelatihan usaha ekonomi kreatif dan UMKM masyarakat pesisir	4,34	4,20	4,11	12,66
3	Pemberian modal usaha bagi masyarakat pesisir	4,09	3,91	4,29	12,29
4	Penyuluhan dan pelatihan ekonomi bagi wanita pelaku usaha rumah tangga	4,11	4,03	4,06	12,20
5	Pemberian kredit lunak, restrukturisasi kredit korban bencana, dan optimalisasi koperasi nelayan	4,03	4,06	3,89	11,97
6	Rebranding Wisata Kabupaten Pandeglang	3,83	3,83	3,94	11,60
7	Penyuluhan dan pelatihan pertanian dan ketahanan pangan	3,94	3,86	3,83	11,63
8	Pemberian bantuan alat usaha <i>home industri</i> bagi pelaku UMKM	3,91	3,83	3,77	11,51
9	Pembangunan pusat ekonomi kreatif masyarakat pesisir (pusat oleh2 dan wisata kuliner pujasera)	3,74	3,97	3,80	11,51
10	Pemberian bantuan perahu dan alat tangkap ikan	3,77	3,74	3,74	11,26
11	Permudahan perizinan investasi	3,63	3,80	3,80	11,23
12	Iklan dan Media Sosial promosi Wisata	3,80	3,57	3,66	11,03
13	Event, Pameran dan atraksi wisata Pandeglang	3,57	3,51	3,60	10,69

Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, dideskripsikan 5 (lima) prioritas utama yang harus ditangani oleh pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan dampak pemulihan ekonomi kembali bagi korban terdampak bencana.

Pendampingan Pemulihan Usaha Bagi Pelaku Ekonomi Sektor Wisata Dan UMKM

Berdasarkan hasil survey yang didapat menunjukkan bahwa program Pendampingan pemulihan

usaha bagi pelaku ekonomi sektor wisata dan UMKM berada tingkat pertama dengan hasil USG sebesar 12,97, dan hasil tersebut merupakan strategi dengan prioritas tertinggi dengan arti bahwa program strategi tersebut memiliki tingkat keseriusan dan kepentingan yang tinggi untuk dilakukan pengembangan. Ini menunjukkan bahwa pendampingan terhadap para pelaku ekonomi sektor wisata dan UMKM diperlukan bagi korban terdampak bencana tsunami dan gempa bumi. Program

ini dapat dikatakan sebagai program pasca bencana jangka panjang (*long term disaster activities*) yang kegiatannya meliputi segala usaha untuk mengembalikan seluruh aspek ke kondisi semula atau bahkan kondisi yang lebih baik dari sebelum bencana salah satunya dibidang ekonomi. Program tersebut biasanya dilakukan hingga satu tahun setelah terjadinya bencana. Seperti yang telah dilakukan oleh kelompok usaha perempuan di Kampung Camara Desa Banyuasih Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang, dimana terdapat kelompok usaha produksi bakso ikan.



Gambar 4. Kelompok Usaha Produksi Baso Ikan di Kp. Camara
Sumber : Peneliti, 2022

Kelompok usaha tersebut dibentuk ketika bencana tsunami telah melanda, dengan bekal keterampilan dari salah satu anggota kelompok, kemudian memberikan pelatihan membuat bakso ikan sehingga ibu-ibu di Kampung Camara Desa Banyuasih Kecamatan Cigeulis dapat mandiri secara ekonomi. Menurut Masrul (33) Bahkan hasil olahan bakso yang diproduksi oleh kelompok ini mampu dijual ke luar kota seperti Jakarta dan Bandung, (Hasil wawancara, 21 Mei 2022). Namun dalam proses berjalannya usaha tersebut, diperlukan pendampingan serta bantuan modal agar dapat berkembang kembali karena kelompok usaha tersebut

mengalami kelesuan selama dua tahun ketika Pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia. Kegiatan memberikan pembinaan pendampingan ekonomi di daerah pascabencana wilayah Banten merupakan kegiatan meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat di daerah pascabencana sehingga mampu memulihkan dan meningkatkan ekonomi, pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di daerah pascabencana (Rusmana, 2021).

Kemudian berbeda pada hasil survey dilapangan di daerah Panimbang yang menunjukkan bahwa pendampingan yang telah dilakukannya berupa pendampingan yang dimulai dengan melakukan pembentukan kelompok *Handycraft* (kerajinan hasil alam) dan juga Kelompok Kuliner Bahari Panimbang sesuai dengan ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda. Pembentukan kelompok ini adalah kolaborasi antara kelompok yang sudah mandiri dan juga kelompok yang baru yaitu Masyarakat Huntara dan Huntap.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa belum ratanya pendampingan yang diberikan oleh pemerintah pusat dan pemda dalam mendampingi para pelaku ekonomi dan UMKM. Mengingat Kabupaten Pandeglang terkenal dengan objek wisata dan harus didukung juga oleh para pelaku ekonomi sektor wisata dan UMKM lainnya. Oleh sebab itu, perlu didukung terkait program pendampingan pemulihan usaha bagi pelaku ekonomi sektor wisata dan UMKM, sebagai bentuk untuk menggerakkan kembali perekonomian yang sempat terhenti akibat bencana.

Penyuluhan Dan Pelatihan Usaha Ekonomi Kreatif Dan UMKM Masyarakat Pesisir

Kegiatan ini dipandang penting sebagaimana Ekonomi kreatif istilah yang dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi yang mengandalkan daya kreasi untuk menciptakan produk maupun menambah nilai/*value* (Pahlevi, 2017). Ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak yang penting untuk mewujudkan pelaku usaha khususnya di wilayah pesisir yang mandiri, maju, adil, dan makmur dengan didasari 3 pilar utama, yaitu: sumber daya alam, sumber warisan budaya, dan sumber daya manusia yang kreatif (Ghazali, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa untuk memulihkan ekonomi pasca bencana perlu didukung bantuan bukan hanya bantuan materi tapi juga bantuan yang bersifat moral dan pengembangan potensi sumberdaya manusia korban bencana dalam bentuk pelatihan usaha serta berbagai macam penyuluhan usaha sektor ekonomi kreatif dan UMKM. Selama ini pemerintah daerah telah banyak melakukan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat korban bencana di wilayah pesisir. Seperti pelaku sektor UMKM dan ekonomi kreatif di Kecamatan Sumur berupa usaha Handycraft patung badak. Selain pemerintah daerah, banyak pula dari pihak lembaga sosial telah melakukan berbagai macam pelatihan dan penyuluhan pada masyarakat pesisir korban tsunami. Seperti Rumah Zakat Indonesia, sampai saat ini masih rutin memberikan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan pengembangan usaha.

Penyuluhan dan pelatihan usaha ekonomi kreatif dan UMKM perlu dilakukan dukungan oleh

semua pihak, baik oleh pemerintah, swasta, NGO, maupun oleh masyarakat, karena program tersebut dapat dilaksanakan oleh kerja sama berbagai pihak. Hal yang perlu diperhatikan juga bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan usaha merupakan kegiatan pemulihan ekonomi yang perlu dilakukan secara berkesinambungan bukan hanya dilakukan hanya sesaat saja dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penyuluhan dan pelatihan usaha ekonomi kreatif dan UMKM ini dirasa sangat penting dalam membangkitkan sektor ekonomi masyarakat pesisir di Pandeglang, karena mendorong dan mengarahkan masyarakat dari berbagai golongan apapun untuk dapat terlibat dalam pelaku usaha ekonomi. Pada umumnya masyarakat pesisir disekitar zona rawan bencana masih terkonsentrasi dengan mata pencahariannya sebagai nelayan, maka dengan adanya berbagai macam penyuluhan dan pelatihan ekonomi kreatif serta UMKM membuat fleksibilitas mata pencaharian masyarakat pesisir menjadi luas, bukan hanya terkonsentrasi hanya pada mata pencaharian nelayan semata namun mereka bisa memiliki keterampilan selaku wirausahawan. Hal senada disampaikan menurut (Cinner, et al., 2018) Fleksibilitas mengacu pada kesempatan untuk beralih antara strategi adaptasi, dan keragaman pilihan adaptasi potensial yang tersedia.

Pemberian Modal Usaha Bagi Masyarakat Pesisir

Pemberian modal dianggap penting dengan melihat banyak tujuan seperti: pengembangan sektor alam, dukungan modal yang memadai akan memunculkan usaha kreatif yang memanfaatkan potensi alam

agar memiliki nilai ekonomi. Selain itu pemberian modal juga dapat diharapkan dapat mampu meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha khususnya dimasyarakat pesisir untuk berwirausaha ataupun melaut. Dukungan modal juga dapat meningkatkan produktivitas hasil tangkap, hasil penjualan dengan modal usaha yang dikembangkan oleh pelaku usaha.

Beberapa upaya yang sudah dilakukan dalam rangka pemberian modal usaha meliputi : kartu kusuka (kartu nelayan), modal berbasis dusun RW, pemanfaatan CSR, pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, pemberian modal berdasar klasifikasi usaha, dilakukan pendampingan usaha, penerimaan bantuan berbasis web, dan adanya studi kelayakan.

Tentunya program pemberian modal ini melibatkan multi stakeholder seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Desa, Kementerian Sosial, Kementerian Koperasi dan UMKM beserta pemerintah daerah baik tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Dalam pelaksanaannya untuk kegiatan pemberian modal usaha bagi masyarakat pesisir masih terkendala dalam hal administratif dan prosedur yang harus ditempuh cukup banyak dan membutuhkan verifikasi lebih dalam, sehingga menyulitkan dalam hal pencairan dan distribusi bantuan. Selain permasalahan administratif, permasalahan lain yang sering dijumpai yaitu bantuan yang diberikan tidak dapat dimanfaatkan secara baik oleh penerima manfaat, sehingga menyebabkan usaha yang dijalankan tidak berhasil.

Penyuluhan Dan Pelatihan Ekonomi Bagi Wanita Pelaku Usaha Rumah Tangga

Penyuluhan dan pelatihan ekonomi bagi wanita pelaku usaha rumah tanga khususnya korban bencana memiliki manfaat dan tujuan untuk; (1) meningkatkan daya jual ibu-ibu PKK, kelompok ini memiliki produk usaha *home industry* dengan pelatihan bisa meningkatkan kualitas produk sehingga berpengaruh terhadap omset penjualan. (2) menambah keterampilan, keterampilan yang dimiliki oleh perempuan dapat menjadi modal utama untuk menemukan ide-ide dan mengembangkan bisnis yang diminati. (3) pelaku UMKM lebih kompetitif, dengan meningkatkan keterampilan pelaku usaha mampu bersaing dengan pesaingnya, (5) diharapkan dengan ini akan dapat menambah penghasilan keluarga sehingga tingkat kesejahteraan meningkat dan memiliki dampak luas terhadap terjaminnya kesehatan keluarga maupun pendidikan anak.

Kegiatan ini melibatkan multi aktor seperti Dinas Kependudukan, Pemberdayaan dan Perlindungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Dinas Tenaga Kerja, keterlibatan lembaga sosial seperti Gabungan Organisasi Wanita (GOW), swasta, dan keterlibatan perguruan tinggi.

Sampai saat ini pemerintah daerah dalam hal ini Dinas DP2KBP3A Kabupaten Pandeglang dan beberapa lembaga sosial seperti Pattiro, masih turun langsung ke masyarakat pesisir korban bencana khususnya kaum perempuan di wilayah Kecamatan Sumur untuk memberikan beberapa penyuluhan dan pelatihan-pelatihan usaha rumah tangga. Seperti pelatihan pengolahan hasil perikanan berupa kerupuk ikan,

bakso ikan, dan cinderamata dari kerang.

Penyuluhan dan pelatihan ekonomi bagi wanita pelaku usaha rumah tangga perlu didukung dengan fasilitasi pemberian KUR dengan syarat yang mudah, karena setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan masyarakat pesisir khususnya wanita pelaku usaha perlu dilakukannya pelaksanaan kegiatan usaha dengan dibekali modal, selain pelatihan keterampilan yang telah didapat. Kegiatan lain yaitu pelatihan diversifikasi yang diberikan berdasarkan kelompok usaha, pelatihan teknologi dengan digitalisasi marketing agar perempuan dapat memasarkan hasil produk usaha dengan menggunakan media sosial, serta pelatihan kewirausahaan bagi pemula yang diperuntukan untuk perempuan yang belum berpengalaman usaha, pelatihan seperti pembuatan konektor masker dengan memanfaatkan peluang, pengembangan usaha kuliner dengan bahan dasar hasil tangkap perikanan.

Sektor kelautan dan perikanan dapat memberikan peluang besar bagi pengembangan usaha yang dijalankan oleh perempuan karena potensi laut di daerah Kabupaten Pandeglang sangat tinggi dengan garis pantai terpanjang di Provinsi Banten. Perempuan harus dapat berperan andil membantu suami dalam membangun dan menopang ekonomi keluarga pada keadaan pasca bencana. Rasa tangguh dan optimisme dalam menghadapi bencana harus tertanam, sehingga kaum perempuan tidak terpuruk dan dapat ikut serta membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Pemberian Kredit Lunak, Restrukturisasi Kredit Korban Bencana, Dan Optimalisasi Koperasi Nelayan

Kegiatan ini menjadi penting, dengan merujuk pada dasar POJK No. 45 Tahun 2017 tentang Perlakuan Khusus Terhadap Kredit atau

Pembiayaan Bank Bagi Daerah Tertentu di Indonesia yang Terkena Bencana Alam, alternatif yang dapat ditempuh untuk meringankan atau menyelesaikan persoalan kredit perbankan yang dialami UMKM korban bencana alam adalah memberikan perlakuan khusus yakni, pertama perpanjangan jangka waktu kredit. Kedua, restrukturisasi dengan perpanjangan jangka waktu kredit dilakukan pada kredit yang sama dan tidak diperkenankan untuk penambahan tunggakan bunga ke pokok pinjaman (*plafondering*).

Pasca bencana tsunami Selat Sunda tahun 2018 Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang telah memberikan stimulus berupa keringanan pajak daerah berupa pajak hotel dan pajak restoran bagi pelaku usaha yang terdampak bencana tsunami Selat Sunda selama satu tahun. Program tersebut merupakan pemberian insentif fiskal guna mendukung pertumbuhan sektor ekonomi dibidang pariwisata. Selain keringanan pajak yang diberikan oleh pemerintah daerah, pihak perbankanpun memberikan kelonggaran waktu kepada para pelaku usaha dan nelayan korban bencana untuk menunda pembayaran kredit sampai kondisi perekonomian masyarakat korban bencana tersebut pulih.

KESIMPULAN

Strategi pemulihan ekonomi pasca bencana yang memiliki tingkat urgensitas yang tinggi dan perlu dilakukan yaitu pendampingan pemulihan usaha bagi pelaku sektor ekonomi terdampak bencana, penyuluhan dan pelatihan usaha ekonomi kreatif dan UMKM, pemberian modal usaha, penyuluhan dan pemberdayaan pelatihan ekonomi bagi wanita pelaku usaha, serta strategi yang terpenting yaitu pemberian kredit lunak,

restrukturisasi kredit korban bencana, dan optimalisasi koperasi nelayan.

Penanggulangan bencana dan pemulihan ekonomi pasca bencana merupakan kegiatan yang perlu melibatkan peran serta multi aktor atau dilakukan secara kemitraan, maka sebagai gagasan kedepan pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang dibantu oleh Pemerintah Daerah Provinsi Banten, perlu menyusun kebijakan penanggulangan bencana secara kemitraan, pemanfaatan data secara tepat dan berkelanjutan, dan pengembangan inovasi sistem teknologi informasi kebencanaan.

PENGHARGAAN

Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak yang telah mendukung penelitian ini antara lain: (1) Bappeda Kabupaten Pandeglang selaku pemberi biaya dengan nomor kontrak kerjasama 160/KT/STIA Banten/IX/ 2021 dan Nomor 102/26/K-KSD/2021 tertanggal 13 Desember 2021; (2) LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten yang telah memfasilitasi hingga penelitian ini selesai; (3) Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten dan civitas akademik yang telah memberikan dukungannya, serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Agung, I. G. (2006). *Statistika Penerapan Model Rerata Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Asy'ari, Q. (2018). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Pamekasan (Study Kasus Banjir, Longsor, dan Kekeringan di Pamekasan 2007). *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 1(2), 153-168.
- Cinner, J., Adger, W., Allison, E., Barnes, M., Brown, K., Cohen, P., . . . al., e. (2018). Building adaptive capacity to climate change in tropical coastal communities. . *Nature Climate Change*.
- Ghazali, A. (2019). *Ekonomi Kreatif : Rencana Pengembangan Desain Nasional 2015-2019*.
- Haeril, H. I. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. 3(1), 1-6.
doi:<https://doi.org/10.35326/jsip.v3i1.1889>
- Hamid, R. S. (2021). KKN Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 306.
doi:<https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.306-312>
- Hui, Z., Chris, D., i Meng, J., Justine, U., & Peter, D. (2019). Bounce Forward: Economic Recovery in Post-Disaster Fukushima. *MDPI journals*, 11(23), 6736.
doi:<https://doi.org/10.3390/su11236736>
- Isna, A. d. (2013). *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Latif, U. (2019). Metode Pemulihan Trauma Bencana Gempa Melalui Pendekatan Bimbingan Islami Di Desa Teumanah Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie

- Jaya. *Jurnal Ataujih*, 2(1), 73-89.
- Mukhadiono, W. S. (2016). PEMULIHAN PTSD ANAK-ANAK KORBAN BENCANA TANAH LONGSOR DENGAN PLAY THERAPY. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 11(1).
- Pahlevi, A. S. (2017). Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (Studi pada Potensi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang). *In Seminar Nasional Seni dan Desain 2017 State University of Surabaya.*, 185-188.
- Rengganis, A. (2020). Aksi Dan Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Kuningan Pada Tahap Mitigasi. *Solfikom*, 14(24), 1-8.
- Rita, R. (2014). Keefektifan Kerja Sama Antarlembaga dalam Operasi Pemulihan Bencana Alam Banjir Studi Empirik di Provinsi DKI Jakarta. *Binus Business Review*, 5(1), 251. doi:<https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1214>
- Riyadi, A. (2018). Ketika Bencana Terjadi: Studi Kasus Penyelamatan Dan Pemulihan Dokumen Masyarakat. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(1), 51. doi:<https://doi.org/10.14203/j.baca.v0i0.335>
- Rusmana, R. (2021). Pembinaan Pendampingan Ekonomi di Wilayah Pasca Bencana Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.
- Sadat, A. (2016). Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 1(1), 1-20.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahro, Q. (2019). Kajian Spasial Risiko Bencana Tsunami Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Sains Dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 12(1), 44-52. doi:<https://doi.org/10.29122/jstmb.v12i1.3699>